



KEPEMIMPINAN HJ. RUMINAH DALAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PANTI ASUHAN TUNAS HARAPAN 'AISYIYAH KOTA PONTIANAK

Dini Arini

*Mahasiswa Pascasarjana IAIN Pontianak.
Kalimantan Barat Indonesia*

Corresponding author: arinidini09@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.24260/arfannur.v3i1.601>

ABSTRACT:

The 'Aisyiyah Tunas Harapan Orphanage in Pontianak City was established as a social welfare institution that is responsible for caring for children in the interior of West Kalimantan who do not have parents or guardians who are unable to provide them with the right to education, clothing, food, and housing. The reason for the establishment of the 'Aisyiyah Tunas Harapan Orphanage in Pontianak City was that it started from a great social sense and empathy from a female character named Hj. Ruminah. He felt compassion and concern for the condition of the children in the interior of West Borneo at that time, which was around the 1970s. Out of compassion and concern, he helped the children by inviting them to be cared for by him. Not only was he raised, he also taught them, such as adab, Islamic religious education, non-formal education, and informal education. This study uses a qualitative approach with the type of character study research. This study resulted in the finding that the leadership of Hj. Ruminah greatly influences the management of Islamic Religious Education at the 'Aisyiyah Tunas Harapan Orphanage, Pontianak City.

ABSTRAK:

Panti Asuhan 'Aisyiyah Tunas Harapan Kota Pontianak didirikan sebagai lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab dalam mengasuh anak-anak pedalaman Kalimantan Barat yang tidak memiliki orang tua atau walinya tidak mampu memberikan hak kepada mereka berupa pendidikan, sandang, pangan dan papan. Alasan berdirinya Panti Asuhan 'Aisyiyah Tunas Harapan Kota Pontianak ialah berawal dari rasa sosial dan empati yang besar dari seorang tokoh perempuan yang bernama Hj. Ruminah. Beliau merasakan iba dan prihatin dengan keadaan anak-anak pedalaman Kalimantan Barat pada saat itu, yakni sekitar tahun 1970-an. Dari rasa iba dan keprihatinannya, beliau membantu anak-anak tersebut dengan mengajak mereka untuk diasuh oleh beliau. Bukan hanya diasuh semata saja,

beliau juga mengajarkan mereka, seperti adab, Pendidikan Agama Islam, pendidikan non-formal, dan pendidikan informal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi tokoh. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa kepemimpinan Hj. Ruminah sangat mempengaruhi pengelolaan Pendidikan Agama Islam di Panti Asuhan 'Aisyiyah Tunas Harapan Kota Pontianak.

PENDAHULUAN

Keberadaan lingkungan sosial manusia selalu dihubungkan dengan kerjasama antar individu satu sama lain. Setiap individu memiliki peran dalam kehidupan sosial, diantaranya membantu individu satu dengan yang lain (Zainuddin, 2008). Salah satu peran yang diajarkan oleh Rasulullah SAW bagi kehidupan bermasyarakat ialah menyantuni anak yatim dan kaum duafa (Masyhari, 2017). Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 215,

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلْ مَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ خَيْرٍ فَلِلْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ وَالْيَتَامَى وَالْمَسْكِينِ
وَأَبْنِ السَّبِيلِ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ ﴿٢١٥﴾

Artinya :

"Mereka bertanya tentang apa yang mereka nafkahkan. Jawablah: "Apa saja harta yang kamu nafkahkan hendaklah diberikan kepada ibu-bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan". Dan apa saja kebaikan yang kamu buat, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahuinya."

Berdasarkan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa sebagai umat Islam hendaknya menyantuni anak yatim dan kaum duafa. Banyak cara untuk menyantuni keduanya, salah satu diantaranya melalui lembaga kesejahteraan sosial, yakni panti asuhan. Panti asuhan merupakan suatu lembaga kesejahteraan sosial yang membantu anak-anak yatim atau yatim piatu, kurang mampu dan tertinggal untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental dan pendidikan, sehingga mereka memiliki kesempatan untuk mengembangkan kepribadian diri.

Panti Asuhan 'Aisyiyah Tunas Harapan Kota Pontianak didirikan sebagai lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab dalam mengasuh anak-anak pedalaman Kalimantan Barat yang tidak memiliki orang tua atau walinya tidak mampu memberikan hak kepada mereka berupa pendidikan, sandang, pangan dan papan. Panti asuhan ini merupakan naungan dari Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Kota Pontianak.

Seperti yang diketahui bahwa 'Aisyiyah ialah organisasi perempuan yang berdiri sendiri di dalam perserikatan Muhammadiyah. Organisasi ini bergerak dalam bidang dakwah, *amar ma'ruf nahi munkar*, dan pembaharuan berlandaskan pada Islam, serta bersumber pada Alquran dan *As-Sunnah*. Organisasi ini memiliki visi utama yakni

tegaknya agama Islam dan terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Sedangkan visi pengembangannya ialah tercapainya usaha-usaha 'Aisyiyah yang mengarah pada penguatan dan pengembangan dakwah, *amar ma'ruf nahi munkar*, secara lebih berkualitas menuju masyarakat madani. (Sofia, 2021).

Peran 'Aisyiyah sebagai organisasi perempuan sudah melakukan berbagai macam kontribusi di berbagai bidang, diantaranya dalam bidang kesejahteraan sosial. Adapun dalam bidang ini diwujudkan dalam bentuk pendirian Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak atau Panti Asuhan, Panti Lansia, Balai Latihan Kerja dan bantuan untuk anak miskin dan lansia di suatu komunitas. Perwujudan kontribusi ini untuk mendorong perubahan suatu kebijakan dalam skala lokal maupun skala nasional yang mana berpihak kepada kelompok orang-orang miskin, perempuan, serta anak-anak (Nurdin, 2020).

Berdasarkan realisasi program tersebut, maka melalui organisasi otonom dari Muhammadiyah-'Aisyiyah Kota Pontianak bagian Pembinaan Kesejahteraan Sosial (PKS) dengan Unit Amal Usaha (UAU) yang berhubungan dengan pendidikan, didirikanlah LKSA/Panti Asuhan 'Aisyiyah Tunas Harapan Kota Pontianak pada 24 Desember 1974. Hingga pada saat ini, Panti Asuhan 'Aisyiyah Tunas Harapan Kota Pontianak dikelola dan dikembangkan oleh pengurus dan pengasuh yang terjun langsung membantu anak-anak yang membutuhkan bantuan.

Alasan berdirinya Panti Asuhan 'Aisyiyah Tunas Harapan Kota Pontianak ialah berawal dari rasa sosial dan empati yang besar dari seorang tokoh perempuan yang bernama Hj.Ruminah. Beliau merasakan iba dan prihatin dengan keadaan anak-anak pedalaman Kalimantan Barat pada saat itu, yakni sekitar tahun 1970-an. Dari rasa iba dan keprihatinannya, beliau membantu anak-anak tersebut dengan mengajak mereka untuk diasuh oleh beliau. Bukan hanya diasuh semata saja, beliau juga mengajarkan mereka, seperti adab, Pendidikan Agama Islam, pendidikan non-formal, dan pendidikan informal. Selain itu, visi dan misi Hj.Ruminah dalam membangun panti asuhan ini ialah ingin mensyi'arkan Islam ke daerah pedalaman, khususnya pedalaman Kalimantan Barat.

Adapun program kerja pengurus Panti Asuhan 'Aisyiyah Tunas Harapan Kota Pontianak ialah membina kesejahteraan umat dalam rangka melaksanakan amaliah yang sejalan dengan ajaran Islam, yakni hendaklah ada diantara kamu yang menyantuni fakir, miskin, yatim, piatu dan mendidik mereka dalam hal adab, Pendidikan Agama Islam, pendidikan non-formal, dan pendidikan informal.

Hal yang menarik dari Hj.Ruminah, yaitu beliau memiliki tekad dan semangat untuk membantu anak-anak pedalaman Kalimantan Barat agar mereka terpenuhi kebutuhan fisik, mental dan pendidikan, sehingga mereka memiliki kesempatan untuk mengembangkan kepribadian diri. Sehingga, mereka mampu bersaing dengan anak-anak lain di sekolah formal dan memiliki kompetensi yang mumpuni dari pendidikan yang beliau ajarkan di dalam panti asuhan.

Pendiri dan pengurus Panti Asuhan 'Aisyiyah Tunas Harapan Kota Pontianak merupakan para tokoh yang sangat berperan di bidang pendidikan, terutama dalam pengelolaan Pendidikan Agama Islam di panti asuhan ini, dan juga alumni-alumni dari panti ini memiliki prestasi dan kemampuan yang kompeten. Namun, tokoh dibalik panti asuhan ini masih belum diketahui oleh banyak orang. Sehingga, menimbulkan *knowledge gap* di kalangan masyarakat. Selain itu, belum ada penelitian yang secara khusus meneliti tentang peran Hj. Ruminah dalam mengelola PAI bagi anak terlantar di panti asuhan yang ia dirikan.

Maka dari itu, dalam penelitian ini, peneliti ingin mengisi kekosongan tersebut dengan membahas mengenai peran Hj.Ruminah dalam pengelolaan Pendidikan Agama Islam bagi anak terlantar di Panti Asuhan 'Aisyiyah Tunas Harapan Kota Pontianak.

METODE

Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. Kemudian jenis penelitian ini yang digunakan ialah penelitian sejarah. Penelitian sejarah memiliki beberapa jenis penelitian, salah satunya ialah penelitian biografi atau studi tokoh. Menurut Nazir (Nazir, 2013), penelitian biografi adalah salah satu penelitian sejarah yang meneliti kehidupan seseorang atau individu dan berhubungan dengan masyarakat. Adapun hal-hal yang diteliti dalam penelitian biografi atau studi tokoh ialah sifat individu tersebut, watak, pengaruh, baik pengaruh lingkungan maupun pengaruh pemikiran, dan ide dari individu yang menjadi subjek penelitian ketika masa hidupnya, serta pembentukan figur yang diterima selama hayatnya.

Tempat penelitian ini dilakukan ialah Panti Asuhan 'Aisyiyah Tunas Harapan. Panti ini terletak di Jalan Abdurrahman Saleh VIII (BLKI) No. 2, Kelurahan Bangka Belitung Laut, Kecamatan Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, kode pos 78115. Panti ini merupakan peninggalan sekaligus bukti dari peran Hj.Ruminah dalam pengelolaan Pendidikan Agama Islam bagi anak terlantar di Panti Asuhan 'Aisyiyah Tunas Harapan Kota Pontianak selama 43 tahun.

Dalam penelitian ini data primernya ialah hasil wawancara, hasil observasi dan dokumentasi dari informan yang berkaitan dengan penelitian. Kriteria yang menjadi informan dalam penelitian ini ialah orang-orang yang pernah bertemu, mengenal dan terlibat secara langsung dalam pengelolaan Pendidikan Agama Islam bagi anak terlantar di Panti Asuhan 'Aisyiyah Tunas Harapan bersama Hj.Ruminah. Adapun data sekunder dalam penelitian ini ialah dokumen tokoh yang diteliti, seperti riwayat hidup, riwayat pendidikan, riwayat organisasi dari tokoh yang diteliti. Kemudian, data-data penunjang lainnya seperti surat izin pendirian panti asuhan, surat keputusan dari Pimpinan Muhammadiyah Daerah, struktur organisasi Panti Asuhan 'Aisyiyah Tunas Harapan, gambar bangunan Panti Asuhan 'Aisyiyah Tunas Harapan, dan lain-lain yang menjadi data penunjang dalam penelitian ini.

Kemudian, teknik analisis data dalam penelitian ini ialah menggunakan model Miles and Huberman yang mana terdiri dari empat langkah: Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

PEMBAHASAN

1. Biografi Hj. Ruminah

Hj.Ruminah merupakan pengasuh utama sekaligus pendiri Panti Asuhan 'Aisyiyah Tunas Harapan Kota Pontianak. selama menjadi pengasuh di Panti Asuhan 'Aisyiyah Tunas Harapan, beliau aktif di organisasi 'Aisyiyah-Muhammadiyah wilayah Kota Pontianak. Maka dari itu, panti asuhan yang beliau rintis ini menjadi amal usaha di bidang kesejahteraan sosial di bawah naungan Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Kota Pontianak.

Berdasarkan akta kelahiran, beliau lahir di Pacitan, 22 Februari tahun 1923. Beliau merupakan anak kandung dari pasangan suami-istri Wiryra Prawiro dan Sumirah. Asal beliau dari Kabupaten Pacitan, Provinsi Jawa Timur. Alamat beliau di Jalan Abdurrahman Saleh VIII/2, RT.003/RW.008, Kelurahan Bangka Belitung Laut, Kecamatan Pontianak Tenggara, Kode Pos 78124, Kota Pontianak.

Hj.Ruminah memiliki seorang suami dan enam orang anak. Hj.Ruminah merupakan istri dari Suyit Citro Pranolo yang mana telah meninggal sebelum beliau merantau ke Kalimantan Barat. Kemudian beliau dikaruniai enam orang anak, diantaranya Dr.Priyanto, Dr.Prabowo, Ir.Priyambodo, Prihartini, Prihartati dan H.Helmi Zen.

Pada tahun 1920an, beliau sekolah di Sekolah Rakyat atau biasa disingkat SR. SR merupakan sekolah tingkat dasar pada saat zaman pemerintah kolonial Belanda di Indonesia. Setelah lulus dari SR, beliau melanjutkan pendidikan ke *Meer Uitgebreid Lager Onderwijs* atau disingkat MULO merupakan sekolah menengah pertama pada saat zaman pemerintah kolonial Belanda. Masa mudanya, beliau aktif organisasi saat di Pacitan, antara lain ikut bergabung di partai politik Majelis Syuro Muslimin Indonesia atau disingkat Masyumi, Palang Merah Revolusioner dan yang terakhir organisasi 'Aisyiyah-Muhammadiyah. Hj. Ruminah turut aktif dalam Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Kota Pontianak. Beliau pernah menjabat sebagai penasehat pada periode 2001-2006.

Pada tahun 1970-an, beliau merantau ke Kalimantan Barat, tepatnya di Kabupaten Sintang. Alasan beliau merantau ialah untuk ikut tinggal bersama anak pertamanya pindah tugas di Kabupaten Sintang. Saat mengunjungi daerah pedalaman tersebut, tak sengaja beliau melihat kondisi anak-anak di sana. Adapun anak-anak di daerah tersebut dalam keadaan yatim, dhuafa, fakir, miskin, sehingga keluarga atau walinya tidak mampu membiayai hidup mereka. Dari keadaan tersebut, timbul rasa iba dan prihatin kepada mereka, karena menurut beliau mereka harus mendapatkan hak pendidikan dan hidup yang layak seperti anak-anak yang lain. Dari sinilah latar belakang terbentuknya Panti Asuhan 'Aisyiyah Tunas Harapan.

Selain rasa empati beliau terhadap anak-anak di daerah pedalaman sana, beliau juga mengajak anak-anak asrama Yayasan Islamiyah yang terletak di Jalan Imam Bonjol. Pada saat itu, anak-anak yang tinggal di asrama tersebut juga memiliki latar belakang yang sama dengan anak-anak pedalaman yang beliau temui. Maka dari itu, beliau mengajak mereka untuk menjadi anak asuh di panti asuhan yang beliau dirikan.

Latar belakang atau alasan Hj.Ruminah dalam membangun panti asuhan ini ialah ingin mensyi'arkan Islam ke daerah pedalaman, khususnya pedalaman Kalimantan Barat. Hj.Ruminah ingin setelah anak-anak ini diasuh di panti asuhan yang ia dirikan dan dididik sesuai dengan ajaran Islam, mereka dapat mensyi'arkan Islam ke kampung halaman mereka dan mengajak keluarga mereka yang belum masuk Islam untuk menjadi *mu'allaf*.

Alasan Hj.Ruminah menjadikan alumni panti mensyi'arkan Islam ke kampung halaman mereka karena menurut beliau ajaran Islam lebih mudah disyi'arkan melalui orang-orang yang berasal dari kampung halaman mereka masing-masing. Hj.Ruminah saat mendirikan panti asuhan, beliau gigih dalam mewujudkan niat dalam membantu anak-anak yang beliau temui di daerah pedalaman Sintang dan sekitarnya untuk dijadikan anak asuh beliau. Awal mula, jumlah anak asuhnya lima orang. Dana yang beliau usahakan didapat dari berjualan sayur dan kue ke tetangga-tetangga di sekitar rumah kontrakan milik salah satu pengasuh yang pada saat itu ditumpangi oleh mereka. Selain itu, dana didapat dari sedekah dari tetangga sekitar dan infaq dari anak-anaknya.

Kegigihan beliau dalam berusaha memerjuangkan hak-hak anak asuhnya pun membuahkan hasil dengan mendapat tanah wakaf dari Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Kota Pontianak pada tahun 1978. Akhirnya anak-anak asuh tersebut pindah ke panti asuhan yang terletak di Jalan Abdurrahman Saleh VIII No.2. Tepat pada hari Rabu, 25 Mei 2016 pukul 16.55, Hj.Ruminah meninggal dunia. Jasadnya dimakamkan di Pemakaman Muslim, Jalan Imam Bonjol Gang Busri, Kecamatan Pontianak Tenggara.

Hj.Ruminah masuk dalam kriteria tokoh dalam studi tokoh yang mana merupakan metodologi yang dipakai dalam penelitian ini. Menurut Furchan (Furchan & Maimun, 2005), mengemukakan bahwa kriteria tokoh yang menjadi subyek studi adalah tokoh tersebut dipandang sebagai orang yang telah mengalami keberhasilan, kegagalan dan memandang ke masa depan dengan harapan.

Selama menjadi pengasuh di Panti Asuhan 'Aisyiyah Tunas Harapan, beliau aktif di organisasi 'Aisyiyah-Muhammadiyah wilayah Kota Pontianak. Maka dari itu, panti asuhan yang beliau rintis ini menjadi amal usaha di bidang kesejahteraan sosial di bawah naungan Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Kota Pontianak. Hingga pada tahun 2018, Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Kalimantan Barat memberikan penghargaan kepada beliau sebagai pendiri Panti Asuhan Tunas Harapan dan Ketua Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah Kalbar periode 1985-1990.

Pada tahun-tahun sebelumnya, Hj. Ruminah menjadi utusan dari PWA Kalbar dalam

rangka menjadi partisipan sebagai pemakalah/moderator/peserta dalam Seminar Nasional “Menciptakan Kesempatan Kerja bagi Wanita” yang diselenggarakan oleh Pimpinan Pusat ‘Aisyiyah pada tanggal 13 Desember 1990, bertempat di Kampus IKIP Muhammadiyah Yogyakarta. Pada tahun 1992, HJ. Ruminah diutus dari Panti Asuhan Tunas Harapan untuk mengikuti Pembinaan Politik bagi Parpol/GOLKAR, Organisasi Kemasyarakatan dan Lembaga Swadaya Masyarakat, yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kotamadya Dati II Pontianak Cq. Kantor Sosial Politik pada tanggal 18-19 Februari 1992 di Pontianak.

Keberhasilan HJ. Ruminah dalam mengelola Pendidikan Agama Islam di Panti Asuhan ‘Aisyiyah Tunas Harapan Kota Pontianak adalah mampu membina anak-anak terlantar dari daerah pedalaman Kalimantan Barat sehingga anak-anak terlantar ini mendapatkan hak yang sama seperti anak-anak yang lain pada umumnya. beberapa alumni dari panti asuhan ini berhasil dan memiliki kompetensi mumpuni dari hasil didikan HJ. Ruminah. Selain itu, HJ. Ruminah memiliki prestasi yang mengharumkan namanya sebagai pendiri Panti Asuhan Tunas Harapan dan memiliki beberapa karya dari hasil jerih payahnya.

Selama menjadi *founder* atau pendiri Panti Asuhan Tunas Harapan, HJ. Ruminah banyak menciptakan beberapa karya. Jenis karya yang beliau ciptakan ialah karya bangunan, karya berbentuk tulisan dan karya seni. Adapun karya bangunan yang dimaksud ialah panti asuhan yang ia dirikan. Selain panti asuhan, HJ. Ruminah juga membuka tempat sewa alat pesta, yakni dengan menyewakan berbagai macam alat-alat pesta seperti alat makan, alat memasak, tenda dan sejenisnya. Usaha sewa alat pesta ini dirintis sejak tahun 1976 hingga saat ini.

Selain karya bangunan, HJ. Ruminah memiliki karya berbentuk tulisan yang berhubungan dengan Panti Asuhan Tunas Harapan. Adapun karya tersebut ialah persyaratan penerimaan anak asuh, peraturan di panti asuhan, menu makanan harian untuk anak asuh, jadwal aktivitas harian anak asuh, serta visi, misi dan motto panti asuhan. persyaratan penerimaan anak asuh dan peraturan yang diterapkan di Panti Asuhan Tunas Harapan disusun secara langsung HJ. Ruminah yang dibantu oleh rekan-rekan pengurus panti asuhan. Keduanya diberlakukan sudah cukup lama, sekitar pada tahun 1995. Begitu pula dengan menu makanan yang harus dimasak untuk kebutuhan makanan anak-anak asuh.

Namun, daftar menu sewaktu-waktu dapat berubah. Tidak harus sesuai dengan jadwal menu makanan yang telah dibuat. Menu makanan juga dapat berubah disesuaikan dengan keadaan. HJ. Ruminah juga membuat jadwal aktivitas harian anak-anak asuh. tujuan dibuatnya jadwal aktivitas harian anak-anak asuh agar keseharian mereka teratur. Namun, kegiatan tersebut dilakukan dengan fleksibel, sesuai dengan situasi dan kondisi.

Visi, misi dan motto Panti Asuhan Tunas Harapan juga dikonsepsi langsung oleh HJ.

Ruminah yang dibantu oleh rekan-rekan pengurus Panti Asuhan Tunas Harapan. *Softskill* atau keterampilan yang dimiliki oleh Hj. Ruminah ialah menjahit, menyulam dan membordir.

2. Kegiatan Pendidikan Agama Islam di Panti Asuhan 'Aisyiyah Tunas Harapan

Kegiatan Pendidikan Agama Islam yang diajarkan oleh Hj.Ruminah di panti asuhan ini, antara lain kegiatan dalam bidang akidah, akhlak, fikih dan Al-qur'an Hadits. Dalam melaksanakan kegiatan ini, Hj.Ruminah tidak sendiri, beliau dibantu oleh para pengasuh lainnya dalam mengajarkan Pendidikan Agama Islam kepada anak-anak asuh di panti asuhan ini.

Secara umum, kegiatan Pendidikan Agama Islam di panti asuhan ini dilakukan secara tradisional, yakni hanya membaca Al-qur'an dan penyampaian isi kandungan dari ayat yang dibaca menggunakan metode ceramah. Namun seiring berjalannya waktu, mulailah diadakan kegiatan *muhadharoh* oleh anak-anak asuh yang berusia remaja.

Kegiatan *muhadharoh* dilaksanakan dua kali dalam seminggu. Waktu pelaksanaan dilakukan pada saat *ba'da maghrib* atau setelah salat maghrib hingga menjelang waktu salat Isya'. Kegiatan ini dibimbing oleh pengurus yang bertugas menjadi imam salat dan pembimbing kegiatan yang dilaksanakan pada saat itu. Jadwal kegiatan *muhadharoh* dan lainnya yang dilakukan setelah salat maghrib sebagai berikut:

Hari	Kegiatan	Pembimbing
Senin	<i>Muhadharoh</i>	
Selasa	<i>Public Speaking</i>	
Rabu	<i>Muhadharoh</i>	H. Helmi Zen
Kamis	Tadarus Q.S. Al-Kahfi	
Jum'at	<i>Public Speaking</i>	
Sabtu		
Minggu	BEBAS	-

Berdasarkan tabel di atas, perbedaan *muhadharoh* dan *public speaking* ialah materi yang disampaikan pada saat kegiatan berlangsung. Materi pada saat *public speaking* bersifat umum, seperti masalah yang sedang terjadi pada saat itu, tentang lingkungan sekitar anak-anak asuh, dan lain sebagainya. Sedangkan materi *muhadharoh* mengupas seputar tentang ilmu pendidikan Islam. Kegiatan tersebut sangat mendukung pengembangan diri anak mengenal agama secara lebih luas (Santoso et al., 2021).

Kegiatan *muhadharoh* dipandu oleh pembawa acara, pembacaan tilawah dan pameri. Ketiganya diperankan oleh anak-anak asuh dan ditunjuk langsung sehari sebelum kegiatan dimulai. Setelah kegiatan *muhadharoh* selesai dilaksanakan, pengurus yang

menjadi pembimbing pada saat itu mengklarifikasi isi dari materi yang disampaikan pada saat kegiatan *muhadharoh*.

Kegiatan PAI yang dilaksanakan di Panti Asuhan 'Aisyiyah Tunas Harapan Kota Pontianak sesuai dengan teori Pendidikan Islam. Dari segi materi, sumber yang dipakai ialah Al-qur'an dan As-Sunnah. Adapun materi, metode, tujuan dan waktu dalam kegiatan Pendidikan Agama Islam di panti asuhan ini, antara lain:

a. Materi Kegiatan Pendidikan Agama Islam

Materi yang diajarkan dalam bidang Al-qur'an dan Hadits ialah anak-anak asuh diajarkan membaca ayat-ayat Al-qur'an. Setelah membaca ayat-ayatnya, mereka mendengarkan terjemahan beserta isi kandungannya yang dijelaskan oleh HJ.Ruminah dan para pengasuh mereka.

Selanjutnya dalam bidang akidah, materi yang diajarkan adalah tentang ketauhidan. Anak-anak asuh dikenalkan siapa Tuhan mereka dan cara mengimani-Nya. Kemudian dalam bidang akhlak, mereka diajarkan tentang melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela. Hal terpenting yang diajarkan kepada anak-anak asuh adalah adab kepada orang tua, adab kepada sesama teman, adab kepada tamu dan adab kepada lingkungan sekitar. Sehingga mencerminkan akhlak yang karimah sesuai dengan ajaran Islam.

Selanjutnya dalam bidang fikih, HJ.Ruminah dan para pengasuh yang lain mengajarkan tata cara ibadah, seperti solat wajib lima waktu dan solat sunnah lainnya sesuai dengan syari'at Islam. selain ibadah, anak-anak asuh di panti asuhan ini diajarkan mengenai fikih perempuan, kewajiban menutup aurat, dan salat berjama'ah.

Berdasarkan paparan di atas, materi PAI yang diajarkan oleh HJ.Ruminah yang dibantu oleh para pengasuh yang lain sesuai dengan materi pokok dalam Pendidikan Agama Islam. Pokok-pokok materi Pendidikan Agama Islam ada tiga, diantaranya:

- 1) Hubungan manusia dengan Allah SWT, pokok ajaran ini merupakan hal utama yang harus ditanamkan kepada anak didik. Materi yang diajarkan pun mencakup segi keimanan, rukun Islam, hakikat Ihsan, membaca dan menulis Al-qur'an (Khoiruman, 2019).
- 2) Hubungan manusia dengan manusia, pokok ajaran ini termasuk dalam aspek pergaulan hidup manusia dengan sesamanya. Materi yang diajarkan pun, diantaranya adab kepada orang tua, adab kepada sesama teman dan adab kepada tamu (Sukino & Muttaqin, 2019).
- 3) Hubungan manusia dengan alam, pokok ajaran ini menunjukkan bahwa Islam mengajarkan umatnya untuk peduli terhadap alam sekitar. Sebagaimana tugas manusia yang Allah SWT beri mandat yakni sebagai khalifah di muka bumi. Adapun salah satu materi yang diajarkan ialah adab kepada lingkungan sekitar (Eka, 2017).

b. Metode Kegiatan Pendidikan Agama Islam

Metode yang sering dipakai dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam di panti asuhan ini adalah metode ceramah, metode *targhib dan tarhib* (ganjaran terhadap kebaikan dan hukuman terhadap keburukan), metode diskusi dan metode tanya jawab.

Metode *targhib* dilakukan saat anak asuh melakukan perbuatan baik, seperti solat lima waktu tepat waktu, mengaji, memiliki sopan dan santun, dan melakukan perbuatan baik lainnya. ganjaran yang diberikan bagi anak asuh yang patuh terhadap aturan salah satunya ialah akan ditampung dan dibiayai hingga ke perguruan tinggi. Sedangkan metode *tarhib* dilakukan saat anak asuh melanggar aturan. Ganjaran yang diberikan salah satunya ialah anak asuh akan dikembalikan kepada walinya.

Metode diskusi dan tanya jawab dilakukan pada saat kegiatan *muhadharoh*. Metode yang dipakai dalam kegiatan PAI di panti asuhan ini sesuai dengan pendapat (Hamid, 2019), yakni metode pendidikan Islam terdiri dari metode ceramah, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas, kerja kelompok, kisah, *amsal*, *targhib* dan *tarhib*. Namun, dalam kegiatan PAI di panti asuhan ini yang dipakai hanya metode ceramah, metode *targhib* dan *tarhib*, diskusi dan tanya jawab. Adapun tingkat keberhasilan penggunaan metode ini didukung penuh oleh keadaan pembelajar dan lingkungan belajarnya (Naim et al., 2020)

Menurut Abdurrahman, mengemukakan, metode *Targhib* adalah metode yang menggunakan ganjaran kebaikan yang disertai dengan ajakan terhadap suatu kebaikan, kenikmatan atau kesenangan akhirat yang nilainya baik yang kemudian dilanjutkan dengan melakukan amal saleh dan menjauhi kenikmatan sesaat yang membahayakan atau dengan kata lain perbuatan buruk. Ganjaran yang diberikan bagi anak asuh yang patuh terhadap aturan salah satunya ialah akan ditampung dan dibiayai hingga ke perguruan tinggi (Hidayat et al., 2021).

Sedangkan, metode *Tarhib* adalah metode yang menggunakan ancaman atau larangan dengan siksaan sebagai akibat melakukan perbuatan dosa atau kesalahan yang dilarang oleh Allah SWT, atau akibat lalai dalam melaksanakan kewajiban yang diperintahkan oleh Allah SWT (Arif, 2002). Ganjaran yang diberikan salah satunya ialah anak asuh akan dikembalikan kepada walinya.

Selanjutnya, metode diskusi dan tanya jawab dilakukan pada saat kegiatan *muhadharoh*.

c. Tujuan Kegiatan Pendidikan Agama Islam

Secara umum, tujuan dilakukannya kegiatan Pendidikan Agama Islam ini ialah untuk mendidik mereka sesuai dengan ajaran Islam. Kemudian, kegiatan *muhadharoh* dilakukan agar anak-anak asuh di panti asuhan ini berani berbicara di depan umum (*public speaking*) dan melatih mereka untuk berfikir kritis. Sehingga mereka paham mengenai keyakinan mereka, yakni Islam dan mencerminkan perilaku Islam dengan

mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut (Nasution, 2019) tujuan pendidikan Islam adalah hasil akhir yang diinginkan atau yang ingin dicapai melalui proses pendidikan. Adapun hasil akhir yang ingin dicapai menurut (Wicaksono, 2020) ialah agar anak didik memiliki karakter dan berkepribadian muslim yang bertakwa kepada Allah SWT.

Pada masa awal-awal berdirinya panti asuhan, pengelolaan Pendidikan Agama Islam masih secara tradisional, yakni mengajarkan membaca Al-qur'an, mengajarkan ketauhidan, dan mengajarkan adab. Seiring berjalannya waktu dan Hj.Ruminah aktif di organisasi 'Aisyiyah-Muhammadiyah wilayah Kota Pontianak, barulah ada program dalam bidang Pendidikan Agama Islam di panti asuhan ini. Adapun programnya, yakni pengajian umum yang dilaksanakan dua bulan sekali dan pada saat Ramadhan yang dilaksanakan setiap seminggu sekali atau dua minggu sekali disesuaikan dengan situasi dan kondisi.

Program ini bekerja sama dengan Pimpinan Daerah Muhammadiyah dan Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Kota Pontianak. Adapun orang-orang yang ikut dalam pengajian umum ini adalah keluarga besar organisasi Muhammadiyah wilayah Kota Pontianak.

Pengelolaan Pendidikan Agama Islam di panti asuhan ini sudah sesuai dengan definisi pengelolaan pendidikan itu sendiri, yakni himpunan dari kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, mengendalikan dan mengembangkan segala usaha untuk mengatur dan memanfaatkan sumber daya manusia, sarana dan prasarana di dalamnya agar tercapainya tujuan pendidikan (Susiyani, 2017). Peran Hj.Ruminah disini ialah mampu mengembangkan dan memanfaatkan sumber daya manusia yang ada di sekitarnya untuk mewujudkan kegiatan Pendidikan Agama Islam, khususnya bagi anak-anak terlantar yang menjadi anak asuh di panti asuhan ini(Aulia, 2018).

Hal ini direalisasikan dengan keaktifan beliau di organisasi 'Aisyiyah-Muhammadiyah Kota Pontianak. Kemudian, beliau dibantu oleh para pengurus dan pengasuh lainnya dalam mengelola PAI dan panti asuhan ini. Terakhir, beliau mampu memanfaatkan donasi yang didapat untuk kemajuan panti asuhan yang beliau dirikan demi menciptakan lingkungan yang kondusif bagi anak-anak asuh di panti asuhan ini. Peran Hj Ruminah membuktikan bahwa perempuan sangat berpotensi dalam memperjuangkan hak hidup masyarakat lemah melalui organisasi (Indarti, 2019).

Keberhasilan pengelolaan PAI di Panti Asuhan 'Aisyiyah Tunas Harapan Kota Pontianak tak luput dari kontribusi pihak internal dan pihak eksternal. Peran pihak internal sendiri ialah menjadi pendidik dan fasilitator bagi anak-anak terlantar yang menjadi anak didik di panti asuhan ini. Sedangkan, peran pihak eksternal ialah menjadi donator bagi panti asuhan itu sendiri.

SIMPULAN

Hj.Ruminah merupakan tokoh yang berperan dalam pengelolaan Pendidikan Agama Islam bagi anak-anak terlantar, memiliki inovasi dalam membina mereka dan menjadi teladan bagi pengurus, pengasuh dan anak-anak asuh Panti Asuhan 'Aisyiyah Tunas Harapan Kota Pontianak.

Kegiatan PAI yang dilakukan Hj.Ruminah di Panti Asuhan 'Aisyiyah Tunas Harapan Kota Pontianak ialah pembelajaran secara tradisional, yakni mengajarkan tentang ketauhidan, membaca Al-qur'an, mengajarkan akhlak yang baik untuk ditiru dan menjauhi akhlak yang buruk, mengajarkan solat lima waktu dan solat sunnah lainnya dan mengajarkan fikih perempuan. Namun seiring berjalannya waktu, metode yang digunakan mulai mengalami peningkatan yakni muhadharoh yang dilakukan oleh anak-anak asuh yang berusia remaja.

Pengelolaan PAI di Panti Asuhan 'Aisyiyah Tunas Harapan Kota Pontianak memiliki peningkatan secara perlahan. Awal mula berdirinya panti, pengelolaannya masih secara tradisional.

Kemudian seiring berjalannya waktu, dengan keaktifan beliau di organisasi 'Aisyiyah-Muhammadiyah Kota Pontianak pengelolaan PAI di panti asuhan ini mengalami peningkatan. Salah satunya dengan adanya program pengajian umum yang dilaksanakan dua bulan sekali dan pada saat bulan Ramadhan dilaksanakan satu atau dua minggu sekali, tergantung situasi maupun kondisi. Pengajian umum ini melibatkan seluruh anggota organisasi Muhammadiyah wilayah Kota Pontianak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, R. (2018). Peran Perempuan dalam Organisasi Aisyiyah. *Holistic Al-Hadis*, 4(2). <https://doi.org/10.32678/holistic.v4i2.3227>
- Eka, P. (2017). Konsep Pendidikan Anak Menurut Al-Qur'an Perspektif Muhammad Quraish Shihab. *TADBIR :Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1).
- Furchan, A., & Maimun, A. (2005). *Studi Tokoh : Metode Penelitian Mengenai Tokoh* (Cet. I). PUSTAKA PELAJAR
- Hamid, A. (2019). Berbagai Metode Mengajar bagi Guru dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan*, 9(2).
- Hidayat, T., Syahidin, & Syamsu Rizal, A. (2021). Filsafat Metode Mengajar Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR NUSANTARA*, 6(2), 94-115. <https://doi.org/10.29407/JPDN.V6I2.14002>
- Indarti, S. H. dalam P. masyarakat. (2019). Peran Perempuan dalam Pembangunan Masyarakat. *The Indonesian Journal of Public Administration (IJPA)*, 5(1). <https://doi.org/10.52447/ijpa.v5i1.1650>
- Khoiruman, K. (2019). Aspek Ibadah, Latihan Spiritual dan Ajaran Moral (Studi

- Pemikiran Harun Nasution tentang Pokok-Pokok Ajaran Islam). *EL-AFKAR : Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Tafsir Hadis*, 8(1). <https://doi.org/10.29300/jpkth.v8i1.2046>
- Masyhari, F. (2017). Pengasuhan Anak Yatim Dalam Prespektif Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 2(2).
- Naim, M., Rajab, A., & Alip, M. (2020). Esensi Metode Pembelajaran Perspektif Pendidikan Islam. *ISTIQRRA': Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 7(2).
- Nasution, Z. (2019). Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam dalam Konsep Al-Qur'an. *Tarbiyah Islamiyah*, 9(2).
- Nurdin, A. (2020). Kompetensi Komunikasi Wanita Organisasi Keagamaan Muslimat dan 'Aisyiyah di Surabaya *Jurnal Riset Komunikasi*, 3(1). <https://doi.org/10.24329/jurkom.v3i1.111>
- Santoso, E. D., Sholihah, R. A., & Mu'ti, Y. A. (2021). Strategi Ekstrakurikuler Muhadharah dalam Melatih Kemampuan Public Speaking Siswa Mi. *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1). <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v6i1.1205>
- Sofia, A. (2021). Konsep Awal Pemberdayaan Masyarakat Oleh 'Aisyiyah. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 21(1).
- Sukino, S. S., & Muttaqin, I. I. (2019). Penguatan Akhlak Mulia dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MTs Ma'arif Binjai Hulu Sintang (Perspektif Rekonstruksi Sosial). *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1). <https://doi.org/10.21274/TAALUM.2019.7.1.125-156>
- Susiyani, A. S. (2017). Manajemen Boarding School dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 2(2), 327. <https://doi.org/10.14421/jpm.2017.22-08>
- Wicaksono, H. (2020). Tujuan Tujuan Pendidikan Islam Berbasis Mabādi 'Khaira Ummah. *Edukasia Islamika*. <https://doi.org/10.28918/jei.v5i1.2426>
- Zainuddin, M. (2008). Islam: Agama Kemanusiaan. *El-HARAKAH (TERAKREDITASI)*, 1(3). <https://doi.org/10.18860/el.v1i3.4692>